

**GUGATAN HAK WARIS YANG DIAGUNKAN DI BANK  
PERSPEKTIF MAQAŞID AL-SYARI'AH  
(STUDI PUTUSAN MAHKAMAH AGUNG RI. NOMOR 407 K/AG/2015)**



**TESIS**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister Hukum  
pada Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Al Syakhsiyyah)

Oleh:

**MUAMMAR H.AT**

NIM: 17040203005

**PASCASARJANA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KENDARI**

**1441 H/2019 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KENDARI  
PASCASARJANA**

Jl. Sultan Qaimuddin No. 17 Telp/Fax (0401-3193710).  
E-Mail. [pascasarjana.iainkendari@gmail.com](mailto:pascasarjana.iainkendari@gmail.com). Website. [iain-kendari.ac.id](http://iain-kendari.ac.id)

**PENGESAHAN MUNAQASYAH TESIS**

Tesis dengan judul: "*Gugatan Hak Waris yang Diagunkan di Bank Perspektif Maqashid al-Syari'ah (Studi Putusan MA Nomor 407 K/AG/2015)*" yang disusun oleh Saudara: **Muammar H.AT** dengan NIM: 17040203005, Program Studi: Hukum Keluarga (*Ahwal Al Syakhsiyyah*) telah diujikan dalam Sidang *Ujian Munaqasyah Tesis* pada Pascasarjana IAIN Kendari, hari/tanggal : Senin, 30 Desember 2019 M/26 Rabiul Akhir 1441 H, dan telah diperbaiki sesuai dengan saran serta permintaan Tim Penguji sebagai Salah Satu Syarat memperoleh Gelar Magister Hukum.

**TIM PENGUJI :**

Dr. La Ode Abdul Wahab, M.Pd  
( Ketua Tim Penguji )

Dr. Kamaruddin, S.Ag. SH, MH  
( Sekretaris )

Dr. St. Halimang, M.HI  
( Penguji I )

Dr. Ashadi L. Diab, M.Hum  
( Penguji II )

Dr. Hj. Asni, M.HI  
( Penguji Utama )



( *MW* )

( *[Signature]* )

( *[Signature]* )

( *[Signature]* )

( *[Signature]* )

Kendari, 30 Desember 2019

Direktur,



*MW*

**Dr. Laode Abdul Wahab, M.Pd**  
NIP. 197608202003121003

## PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muammar H.A T

NIM : 17040203005

Program Studi : Ahwal Al Syakhshiyah

Pascasarjana IAIN Kendari

Menyatakan tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN

Pedoman transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang tertulis dalam Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.<sup>1</sup>

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Konsonan		Nama		Transliterasi		Nama
Akhir	Tengah	Awal	Tunggal			
ا		ا	Alif	Tidak dilambangkan		Tidak dilambangkan
ب	ب	ب	Ba	Ba	B/b	Be
ت	ت	ت	Ta	Ta	T/t	Te
ث	ث	ث	Ṣa	Ṣa	Ṣ/s	Es (dengan titik di atas)
ج	ج	ج	Jim	Jim	J/j	Je
ح	ح	ح	Ḥa	Ḥa	Ḥ/h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	خ	خ	Kha	Kha	Kh/kh	Ka dan ha
د	د	د	Dal	D/d		De
ذ	ذ	ذ	Zal	Ẓ/ẓ		Zet (dengan titik di atas)
ر	ر	ر	Ra	R/r		Er
ز	ز	ز	Zai	Z/z		Zet
س	س	س	Sin	Sin	S/s	Es
ش	ش	ش	Syin	Syin	Sy/sy	Es dan ye
ص	ص	ص	Ṣad	Ṣad	Ṣ/s	Es (dengan titik di bawah)
ض	ض	ض	Ḍad	Ḍad	Ḍ/d	De (dengan titik di bawah)
ط	ط	ط	Ṭa	Ṭa	Ṭ/t	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ظ	ظ	Za	Za	Z/z	Zet (dengan titik di bawah)

<sup>1</sup> SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

ء	آ	أ	أ	'Ain	'	Apostrof terbalik
غ	غ	غ	غ	Gain	G/g	Ge
ف	ف	ف	ف	Fa	F/f	Ef
ق	ق	ق	ق	Qof	Q/q	Qi
ك	ك	ك	ك	Kaf	K/k	Ka
ل	ل	ل	ل	Lam	L/l	El
م	م	م	م	Mim	M/m	Em
ن	ن	ن	ن	Nun	N/n	En
و	و	و	و	Wau	W/w	We
ه	ه	ه	ه	Ha	H/h	Ha
	ء		ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ي	ي	ي	Ya	Y/y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda apostrof (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda diakritik atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Vokal	Nama	Trans.	Nama
َ	<i>Fathah</i>	A/a	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I/i	I
ُ	<i>Ḍammah</i>	U/u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Vokal Rangkap	Nama	Trans.	Nama
َـي	<i>Fathah dan ya'</i>	Ai/ai	A dan I
َـو	<i>Fathah dan wau</i>	Au/au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ	<i>Kaifa</i>
حَوْلَ	<i>Haula</i>

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Vokal Panjang	Nama	Trans.	Nama
اَ	<i>Fathah dan alif</i>	ā	a dan garis di atas
اِي	<i>Fathah dan alif maqṣūrah</i>		
اِ	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di atas
اُو	<i>Ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ	<i>Māta</i>
رَمَى	<i>Ramā</i>
قِيلَ	<i>Qīla</i>
يَمُوتُ	<i>Yamūtu</i>

### 4. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk ta marbūṭah (ة atau ة) ada dua, yaitu: ta marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan ḍammah, transliterasinya adalah *t* sedangkan ta marbūṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah *h*.

Kalau pada kata yang berakhir dengan ta marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūṭah itu ditransliterasikan dengan *h*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	<i>Rauḍah al-aṭfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	<i>Al-madīnah al-fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	<i>Al-ḥikmah</i>

### 5. Syaddah

Huruf konsonan yang memiliki tanda *syaddah* atau tasydid, yang dalam abjad Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda).

Contoh:

رَبَّنَا	<i>Rabbanā</i>
نَجِّنَا	<i>Najjainā</i>
الْحَقِّ	<i>Al-Ḥaqq</i>
الْحَجِّ	<i>Al-Ḥajj</i>
نَعْمَ	<i>Nu‘ima</i>
عَدُوِّ	<i>‘Aduww</i>

Jika huruf ي bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah *ī*.

Contoh:

عَلِيَّ	<i>‘Alī</i>
عَرَبِيَّ	<i>‘Arabī</i>



## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam abjad Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma‘arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	<i>Al-Syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
-----------	---

الزَّلْزَلَةُ	<i>Al-Zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i> )
الْفَلْسَفَةُ	<i>Al-Falsafah</i>
الْبِلَادُ	<i>Al-Bilād</i>

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	<i>Ta'murūna</i>
النَّوْءُ	<i>An-Nau'</i>
شَيْءٌ	<i>Syai'un</i>
أَمْرٌ	<i>Umirtu</i>

## 8. Lafz al-Jalālah

*Lafz al-Jalālah* (lafal kemuliaan) “Allah” (الله) yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah (hamzah wasal).

Contoh:

دِينُ اللَّهِ	<i>Dīnullāh</i>	بِاللَّهِ	<i>Billāh</i>
---------------	-----------------	-----------	---------------

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf *t*.

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ	<i>Hum fīrahmatillāh</i>
---------------------------	--------------------------

## B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan :

SWT. : Subhanahu Wata'ala.

SAW. : Sallallahu 'Alaihi Wa Sallam.



- A.S. : ‘Alaihi al-Salam.  
H : Hijrah.  
M : Masehi.  
SM : Sebelum Masehi.  
L : Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja).  
W : Wafat Tahun.  
QS./.....: 4 : Qur’an, Surah..... ayat 4.

### **C. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia**

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata 'Alquran' (dari al-Qur’ān), 'Sunnah,' 'khusus,' dan 'umum.' Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh, contoh:

1. Fi Zīlal al-Qur’an.
2. Al-Sunnah qabl al-tadwin, dan
3. Al-Ibarat bi ‘umum al-lafzla bi khusūṣ al-sabab.

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul *“Gugatan Hak Waris yang Diagunkan di Bank Perspektif Maqāṣid Al-Syari’ah (Studi Putusan MA Nomor 407 K/AG/2015)”*, dengan rumusan masalah (1) Bagaimana deskripsi Putusan Mahkamah Agung Nomor 407 K/AG/2015 mengenai gugatan hak waris yang diagunkan di bank, (2) Bagaimana dampak gugatan hak waris yang diagunkan di bank, (3) Bagaimana perspektif *maqāṣid al-syari’ah* terhadap Putusan Mahkamah Agung Nomor 407 K/AG/2015.

Untuk menjawab permasalahan di atas, maka penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan teologis normatif dan yuridis normatif. Pendekatan teologis normatif digunakan untuk menganalisis Putusan Mahkamah Agung Nomor 407 K/AG/2015 berdasarkan al-Quran dan hadis serta ijtihad. Pendekatan yuridis normatif digunakan untuk menganalisis gugatan hak waris yang diagunkan di bank berdasarkan peraturan perundang-undangan yang menjadi rujukan Hakim Pengadilan Agama. Adapun sumber datanya terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari kasus gugatan waris yang diagunkan di bank dan undang-undang yang berkaitan dan berhubungan dengan penelitian ini. Sedangkan data sekunder bersumber dari pustaka yang berhubungan dengan gugatan hak waris yang diagunkan di bank. Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui riset pustaka (*library research*) dengan menghimpun peraturan perundang-undangan dan buku-buku yang berkaitan dengan penyelesaian kasus oleh pengadilan terhadap harta peninggalan yang menjadi jaminan di bank.

Hasil penelitian ini menunjukkan Putusan Mahkamah Agung Nomor 407 K/AG/2015 pada pokok amarnya menyatakan gugatan Penggugat tidak dapat diterima (*niet onvankelijke verklaard*) dengan alasan oleh karena objek sengketa dijamin pada bank, maka status tanah untuk sementara belum menjadi harta warisan secara sempurna, karena masih dalam jaminan bank. Bila sertifikat hak milik telah kembali kepada Tergugat baru gugatan waris dapat diajukan. Sehingga dampaknya antara lain: 1) timbul iktikad tidak baik salah satu pihak (ahli waris) untuk mengalihkan status kepemilikan harta warisan; 2) penyelesaian kasus secara litigasi memerlukan waktu yang cukup lama dan biaya yang tidak sedikit; 3) ahli waris yang mempunyai hak waris dapat kehilangan haknya; dan 4) hasil dari pengelolaan harta peninggalan yang diagunkan di bank hanya dinikmati oleh salah seorang ahli waris. Oleh karena itu, Putusan Mahkamah Agung tersebut belum memenuhi beberapa unsur pokok (*ḍaruriyat al-khamzah*) kemaslahatan dalam maqāṣid al-syari’ah, yaitu: memelihara jiwa (*hiḍ al-nafs*), memelihara keturunan (*hiḍ al-nasl*) dan memelihara harta (*hiḍ al-mal*), dan secara hukum progresif telah melukai rasa keadilan Penggugat dan Turut Tergugat. Mahkamah Agung seharusnya melakukan *rule breaking* dengan menetapkan bagian waris masing-masing kedua belah pihak dari harta warisan pewaris tanpa harus menunggu hingga sertifikat objek sengketa kembali kepada Tergugat.

**Kata Kunci:** *Waris, Agunan, Putusan Mahkamah Agung.*

## ABSTRACT

This study entitled "*Inheritance Lawsuit Pledged at the Perspective Bank Maqāṣid Al-Syari'ah (Study of MA Decision Number 407 K/AG/2015)*", with the formulation of the problem (1) What is the description of the Supreme Court Decision Number 407 K/AG/2015 regarding inheritance rights pledged as collateral in banks, (2) What is the impact of inheritance claims pledged as collateral in banks, (3) What is the perspective of maqāṣid al-shari'ah on Supreme Court Decision Number 407 K/AG/2015.

To answer the above problems, the writer uses descriptive qualitative research with normative theological and normative juridical approaches. The normative theological approach is used to analyze the Decision of the Supreme Court of the Republic of Indonesia Number 407 K/AG/2015 based on the Koran and Hadith and ijtihad. A normative juridical approach is used to analyze inheritance claims that are pledged to the bank based on the laws and regulations referred to by the Religious Court Judges. The data sources are primary data and secondary data. Primary data are sourced from cases of inheritance that are pledged to the bank and laws that are directly or indirectly related to and related to this research. Whereas secondary data is sourced from literature relating to inheritance claims that are pledged to the bank. The data collection technique of this research was through library research by compiling laws and regulations and books relating to the settlement of cases by the court of inherited assets which were used as collateral in banks.

The results of this study indicate that the Decision of the Supreme Court Number 407 K/AG/2015 in its principal stated that the Plaintiff's claim cannot be accepted (*niet onvankelijke verklaard*) on the grounds that because the object of the dispute is guaranteed by the bank, then the status of the land has not yet become the property of the plaintiff the perfect inheritance, because it is still in bank guarantee. If the certificate of ownership has been returned to the defendant, a new inheritance claim can be submitted. So that the impacts include: 1) a bad intention arises from one of the parties (heirs) to transfer the ownership status of the inheritance; 2) settlement of cases by litigation requires considerable time and costs are not small; 3) heirs who have inheritance rights can lose their rights; and 4) the results of the management of inherited assets pledged in the bank are only enjoyed by one of the parties (heirs). Therefore, the decision of the Supreme Court has not fulfilled some basic elements (*ḍaruriyat al-khamzah*) benefit in the maqāṣid al-shari'ah, namely: preserving the soul (*hiḍz al-nafs*), preserving offspring (*hiḍz al-nasl*) and preserving property (*hiḍz al-mal*), and legally progressive has hurt the justice sense of the Plaintiffs and Co-Defendants. The Supreme Court should have done a rule breaking by determining the inheritance of each of the two parties from the inheritance's inheritance without having to wait until the disputed object certificate is returned to the Defendants.

**Keywords:** *Inheritance, Collateral, Supreme Court Decision.*

## الملخص

هذا البحث بعنوان "قوانين الوراثة الموضوعة كضمان في بنك مقاصد السوري المنظور (دراسة رقم قرار المحكمة العليا ٤٠٧ ك/٢٠١٥)" ، مع صياغة المشكلة (١) كيف يتم وصف رقم قرار المحكمة العليا ٤٠٧ ك/٢٠١٥ بشأن دعوى الميراث مضمون في أحد البنوك ، (٢) ما هو تأثير الدعوى المرفوعة ضد الميراث التي تم التعهد بها للبنك ، (٣) ما هو منظور مقاصد الشريعة على رقم قرار المحكمة العليا ٤٠٧ ك/٢٠١٥

للإجابة على المشكلات المذكورة أعلاه ، يستخدم الكاتب البحث النوعي الوصفي مع النهج القانونية اللاهوتية والمعيارية. يستخدم النهج اللاهوتي المعياري لتحليل قرار المحكمة العليا لجمهورية إندونيسيا رقم ٤٠٧ ك/٢٠١٥ بناءً على القرآن والحديث والإجتihad. يستخدم النهج القانوني المعياري لتحليل دعاوى الميراث التي يتم التعهد بها للبنك بناءً على القوانين واللوائح التي يشير إليها قضاة المحاكم الدينية. مصادر البيانات هي البيانات الأولية والبيانات الثانوية. يتم الحصول على البيانات الأولية من حالات الميراث التي يتم التعهد بها للبنك والقوانين المرتبطة بشكل مباشر أو غير مباشر بهذا البحث. بينما يتم الحصول على البيانات الثانوية من المؤلفات المتعلقة بمطالبات الميراث التي يتم التعهد بها للبنك. كانت تقنية جمع البيانات في هذا البحث من خلال البحث في المكتبات من خلال تجميع القوانين واللوائح والكتب المتعلقة بتسوية القضايا من قبل محكمة الأصول الموروثة التي استخدمت كضمان في البنوك

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن رقم قرار المحكمة العليا في مدمها ذكر أنه لا يمكن قبول مطالبة المدعي على أساس أنه نظرًا لأن موضوع النزاع مكفول من قبل البنك ، (*niet onvankelijke verklaard*) فإن وضع الأرض لفترة من الوقت لم يصبح ميراثًا مثاليًا. لأنه لا يزال ضمانًا بنكيًا. إذا عادت شهادة الملكية إلى المشكو ضده ، فيمكن تقديم مطالبة جديدة بالميراث. بحيث تشمل الآثار ما يلي: (١) نية سيئة تنشأ عن أحد الأطراف (الورثة) لنقل حالة ملكية الميراث ؛ (٢) تتطلب تسوية دعاوى التقاضي وقتاً طويلاً وتكاليف ليست صغيرة ؛ (٣) الورثة الذين لديهم حقوق الميراث يمكن أن يفقدوا حقوقهم ؛ (٤) نتائج إدارة الأصول الموروثة التي تم التعهد بها في البنك لا يتمتع بها إلا أحد الطرفين (الورثة). لذلك ، لم ينف قرار المحكمة العليا العديد من العناصر الأساسية التي تعود بالنفع على مقاصد السياسة ، وهي: الحفاظ على الروح ، الحفاظ على النسل والحفاظ على الممتلكات ، والتقدمية من الناحية القانونية قد يضر بمعنى العدالة للمدعين والمتهمين الآخرين. يجب أن تكون المحكمة العليا قد خرقت قاعدة بتحديد ميراث كل من الطرفين من ميراث الميراث دون الاضطرار إلى الانتظار حتى يتم إرجاع شهادة الكائن المتنازع عليه إلى المشكو ضده

الكلمات المفتاحية: الميراث ، الضمان ، قرار المحكمة العليا

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ  
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan taufik dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.

Penulisan tesis ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Dua (S2) atau magister pada Pascasarjana IAIN Kendari guna memperoleh gelar M.H.

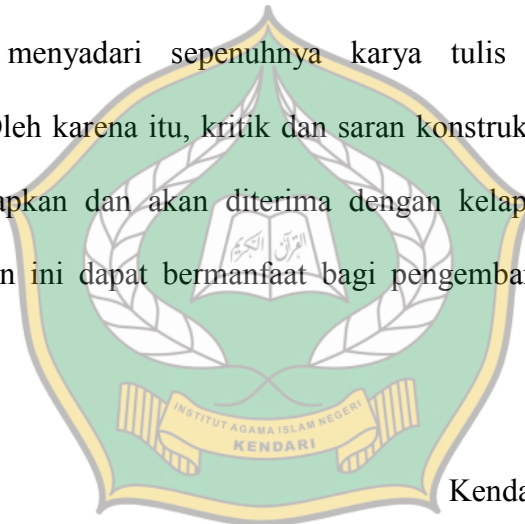
Dalam upaya penyelesaian tesis ini, penulis banyak mendapatkan tantangan dan hambatan. Akan tetapi dengan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, tantangan itu bisa teratasi. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda H. Ambo Tuwo (alm) dan Ibunda Hj. Aminah Dg. Sunggu yang telah melahirkan, memelihara, dan memberikan landasan pendidikan serta mendo'akan hingga dapat menyelesaikan studi ini, dan dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Faizah Binti Awad, M.Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari.
2. Bapak Dr. La Ode Abdul Wahab, M.Pd. selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Kendari.
3. Ibu Dr. St. Halimang, M.H.I. selaku Ketua Program Studi Ahwal Al Syakhshiyah Program Pascasarjana IAIN Kendari.

4. Ibu Dr. St. Halimang, M.H.I. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Kamaruddin, S.Ag., S.H., M.H. selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan tesis ini.
5. Ibu Dr. Hj. Asni, M.HI. dan Bapak Dr. Ashadi L. Diab, M.A., M.Hum. selaku Dosen Penguji yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menguji dan memberikan kritik dan saran dalam penyusunan tesis ini.
6. Segenap Dosen Jurusan Ahwal Al Syakhshiyah dan seluruh Pegawai Program Pascasarjana IAIN Kendari yang telah banyak membantu penulis selama perkuliahan hingga penyelesaian tesis ini.
7. Kepala Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara beserta seluruh jajarannya yang telah mengizinkan penulis dan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
8. Kepala Perpustakaan IAIN Kendari beserta seluruh jajarannya yang telah mengizinkan penulis dan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
9. Kepala Perpustakaan Universitas Negeri Haluoleo beserta seluruh jajarannya yang telah mengizinkan penulis dan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
10. Istri tersayang, Hasni, S.HI., M.SI. dan anak-anakku tercinta, Nadhifah Ufairah Shidqiyah dan Nazwah Amirah Amanah yang telah memberikan support dan semangat yang tulus selama dalam proses studi.

11. Saudara-saudaraku tercinta, Halijah, Halmiah, Muh. Yunus, Masita, Abd. Azis, Muh. Ayyub Wahyu, dan Faizal Asshidiq, yang telah memberikan motivasi untuk melanjutkan pendidikan pascasarjana ini.
12. Rekan-rekan Mahasiswa Jurusan Ahwal Al Syakhshiyah Program Pascasarjana IAIN Kendari Angkatan 2017 serta semua pihak yang tidak sempat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan kerja sama selama penyusunan tesis ini, semoga amal baiknya senantiasa mendapat balasan di sisi Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya karya tulis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran konstruktif demi perbaikan tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Akhirnya, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan hukum Islam.



Kendari, 30 Desember 2019

Penulis,

Muammar H.AT

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....	ii

PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN .....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN .....	iv
ABSTRAK .....	x
KATA PENGANTAR .....	xiii
DAFTAR ISI .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Defenisi Operasional .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
A. Kajian Teoretis .....	12
1. Teori Maslahat/Maqasid al-Syariah .....	12
2. Teori Hukum Progresif .....	14
B. Ruang Lingkup Pembahasan .....	16
1. Konsep Hukum Kewarisan Islam .....	16
2. Konsep Hukum Jaminan dan Hak Tanggungan .....	42
a. Hukum Jaminan .....	42
b. Hak Tanggungan .....	48
C. Kajian Relevan .....	68
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>71</b>
A. Jenis Penelitian .....	71
B. Pendekatan Penelitian .....	71
C. Metode Pengumpulan Data .....	72
D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	74
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	74
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>77</b>
A. Deskripsi Putusan Mahkamah Agung RI Nomor 407 K/AG/2015.....	77
B. Dampak Gugatan Hak Waris yang Diagunkan di Bank ....	91



C. Perspektif Maqashid al-Syari'ah dan Hukum Progresif Terhadap Putusan Mahkamah Agung RI Nomor 407 K/AG/2015 .....	98
<b>BAB V    PENUTUP .....</b>	<b>110</b>
A. Kesimpulan .....	110
B. Rekomendasi .....	111
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>113</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

